

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu penelitian hukum empiris atau metode *sosiolegal research*. Hukum empiris merupakan hukum yang dianut oleh masyarakat serta hidup dan tumbuh berkembang di masyarakat (*living law*). Jenis penelitian hukum yang mempelajari dan menelaah suatu proses hukum tertentu pada suatu masyarakat umum. Penelitian empiris menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, merupakan penelitian hukum yang dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis data awal.¹ Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam mengenai suatu objek hukum yang spesifik dengan menganalisis tingkah laku masyarakat, baik itu perorangan, komunitas, maupun lembaga yang memberi tanggapan atau reaksi terhadap objek hukum tersebut.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Studi kasus adalah jenis penelitian ilmiah yang memeriksa program, peristiwa, atau aktivitas secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini dapat dilakukan pada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Karakteristik utama studi kasus adalah fokus pada peristiwa nyata yang sedang

¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Nusa Tenggara Barat: Mataram University Press, 2020), 80-81.

² Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non Doktrinal* (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2020), 50.

berlangsung, bukan peristiwa masa lalu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dinamika aktual dari kasus tersebut.³

B. Sumber Data

Ada beberapa sumber utama data penelitian ini, termasuk informasi yang dikumpulkan dari responden, dan dari berbagai dokumen pendukung seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴ Data primer, sekunder, dan tersier adalah tiga kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Data utama dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian oleh peneliti, yang bersumber dari responden dan narasumber. Proses pengambilan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk melakukan wawancara langsung atau menyebarkan angket atau kuesioner kepada para narasumber untuk mendapatkan jawaban mereka. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data dari hasil wawancara kepada beberapa penjual sepeda listrik, hasil wawancara dari orang tua pengguna sepeda listrik yang mayoritas digunakan oleh anak dibawah umur, beberapa konsumen sepeda listrik, dan hasil observasi terkait foto penggunaan sepeda listrik pada anak dibawah umur.

2. Sumber Data Sekunder

Kumpulan informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan dikomunikasikan oleh peneliti sebelumnya disebut sebagai sumber data

³ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023). 33.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipa, 2010), 39.

sekunder. Format penulisan data sekunder ini telah ditentukan oleh peneliti terdahulu, sehingga peneliti terdahulu tidak memiliki kendali atas proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pembentukan datanya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan mengkaji dan mengumpulkan berbagai informasi tentang objek penelitian. Data yang digunakan berasal dari berbagai referensi, termasuk literatur perpustakaan, undang-undang, dan peraturan, penelusuran internet, dan berbagai dokumen tambahan.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier merupakan bahan hukum tambahan yang memberikan penjelasan dan membantu memahami bahan hukum primer serta sekunder. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap kedua sumber hukum utama tersebut, dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap. Sumber data yang digunakan yaitu buku dan jurnal tentang *masalah mursalah, fiqh muamalah*, jual beli, penggunaan sepeda listrik, dan lain-lain.⁵

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini mengenai pengumpulan data, peneliti secara langsung melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai, maka data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Pada hal ini peneliti akan mengamati dan melihat secara

⁵ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 51-52.

langsung jual beli sepeda listrik dan penggunaan sepeda listrik secara langsung oleh anak dibawah umur.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan responden, narasumber, atau informan dikenal sebagai wawancara. Dengan tujuan mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Dilakukan wawancara dengan penjual sepeda listrik di Nganjuk untuk mengumpulkan informasi tentang praktik jual beli sepeda listrik, dan wawancara orang tua terkait penggunaan sepeda listrik oleh anak dibawah umur, serta mewawancarai beberapa orang yang berbelanja di toko tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan sepeda listrik yang digunakan secara tepat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data dari catatan resmi. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dilengkapi melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan menggunakan proses data yang diperoleh. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambar produk yang sesuai dengan standar dan penggunaan sepeda listrik secara tepat sesuai peraturan perundang-undangan

D. Analisis Data

Data dikumpulkan sesuai dengan keadaan lapangan saat ini, dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Selanjutnya, informasi data yang dikumpulkan akan diproses, dianalisis, dan dikaji secara menyeluruh untuk

memberikan pemahaman yang akurat tentang masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian hukum empiris ini, metode analisis data adalah kualitatif. Metode analisis dalam kajian hukum ini dilakukan melalui pengkajian secara komprehensif terhadap beragam sumber yang ada, mencakup sumber hukum primer, sekunder, dan tersier. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung secara berkelanjutan yang dimulai ketika peneliti mulai terjun ke lapangan, selama proses penelitian berlangsung, hingga tahap akhir penelitian.⁶

Sesuai dengan fokus penelitian, jenis penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan tujuan yang hendak dicapai dalam analisis data, peneliti akan menggunakan metode analisis secara sistematis untuk mempertajam data guna memecahkan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang berfungsi untuk mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, memusatkan, memilih hal-hal yang penting, dan membuang informasi yang tidak relevan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Proses reduksi data ini dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung. Bahkan tahap ini sudah dimulai sebelum proses pengumpulan data sepenuhnya selesai yang terkait dengan tinjauan masalah terhadap jual beli sepeda listrik untuk anak dibawah umur di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyusun informasi kompleks secara sistematis menjadi lebih sederhana untuk memudahkan pemahaman

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

terhadap gambaran keseluruhan. Dalam penelitian ini, metode penyajian data yang digunakan berupa narasi deskriptif yang menjelaskan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian, disertai dengan dokumentasi berupa gambar, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan praktik jual beli sepeda listrik untuk anak dibawah umur di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data diikuti dengan reduksi data dan penyajian data, tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses penarikan kesimpulan ini tetap berfokus pada permasalahan utama yang menjadi objek penelitian, yaitu tinjauan masalah terhadap jual beli sepeda listrik untuk anak dibawah umur di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.⁷

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang akurat dan terpercaya, peneliti akan menerapkan teknik keabsahan data melalui metode perpanjangan pengamatan. Metode ini dilaksanakan dengan cara peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi tambahan serta mewawancarai ulang para informan, baik informan yang sebelumnya telah diwawancarai maupun informan baru. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan memverifikasi data sebelumnya. Perpanjangan pengamatan membangun kepercayaan antara peneliti dan narasumber, mendorong keterbukaan dalam berbagai informasi. Lamanya proses ini bergantung pada kedalaman, keluasan, dan validitas data

⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2000), 194.

yang diinginkan. Fokus pengamatan ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar. Jika sesudah pengecekan ulang data terbukti valid, maka proses perpanjangan pengamatan berakhir.

Selain itu, peneliti menerapkan kriteria kredibilitas sebagai acuan untuk memvalidasi keabsahan data dalam penelitian ini. Beberapa teknik pemeriksaan perlu dilakukan oleh peneliti guna memastikan data yang diperoleh memenuhi standar kredibilitas yang ditetapkan, meliputi:

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan seorang peneliti dapat ditingkatkan dengan melakukan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul. Proses ini mencakup observasi berkelanjutan serta studi literatur dari berbagai referensi termasuk buku dan studi penelitian sebelumnya yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuannya secara signifikan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik verifikasi penelitian yang memeriksa data dari beragam sumber data, metode pengumpulan data, dan waktu pengambilan data pada waktu yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan informasi yang lebih kredibel dan komprehensif. Teknik ini terbagi menjadi tiga jenis triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode dengan memastikan akurasi data dalam riset yang melibatkan proses perbandingan informasi dari beragam asal data. Pendekatan ini bertujuan memperoleh hasil yang

lebih valid dan komprehensif, sekaligus meminimalisir potensi kekeliruan selama tahap pengumpulan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan strategi validasi yang menguji keabsahan data dengan menghimpun informasi dari satu sumber melalui beberapa metode pengumpulan data. Dapat terlihat ketika peneliti memperoleh data melalui wawancara, kemudian melakukan konfirmasi validitas informasi tersebut dengan mengadakan pengamatan langsung atau menelaah dokumentasi yang relevan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan data yang sama dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui apakah hasilnya konsisten meskipun waktu pengambilan data berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Kredibilitas sebuah penelitian memerlukan dukungan dari berbagai sumber oleh peneliti. Sumber-sumber pendukung dapat berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian, referensi buku terkait, kajian riset terdahulu, atau karya tulis akademik. Keseluruhan sumber tersebut merupakan materi referensi yang berfungsi sebagai pendukung validitas temuan penelitian.⁸

⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, No 3, 2020), 147-150.